

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi atau adat kebiasaan tidak akan terlepas dari agama salah satunya ialah agama islam, tradisi yang ada di dalam agama islam merupakan bukti ketaatan seseorang kepada tuhan, lebih dari itu juga merupakan bentuk peningkatan kualitas patuh dan taat diri seseorang kepada tuhan-Nya. Tradisi yang ada di dalam agama islam sudah pasti memiliki arti atau makna tersendiri bagi yang mengamalkannya, baik dari segi kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dilihat dari gambaran umum bentuk tradisi dalam agama islam yaitu bertujuan atau mengarahkan untuk kebaikan bagi pemeluknya.

Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Dalam istilah Arab yaitu "*funduq*" artinya asrama atau hotel. Sementara itu kata pesantren berawal dari kata santri dengan awalnya "*pe*" dan akhiran "*an*" yang mempunyai arti kediaman para santri. Dari kedua kata tersebut memiliki yang sama maknanya, yaitu mengangkat pada suatu kompleks untuk asrama dan belajar santri (Ziemek, 1994). Dengan begitu pondok pesantren bisa didefinisikan sebagai asrama dalam istilah pesantrennya hujroh atau kamar tempat kediaman para santri. Pesantren adalah wadah pendidikan non formal yang mengedepankan pendidikan Islam tentu saja memiliki tradisi-tradisi yang sesuai dengan tradisi keislaman. Pesantren juga merupakan pendidikan non formal yang mengedepankan pendidikan islam, tentu saja pesantren memiliki tradisi-tradisi yang sesuai dengan tradisi keislaman. Seperti Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Kota Bandung yang memiliki sembilan tradisi pesantren salah satunya yaitu tradisi *ta'lim wa ta'allum*, tradisi ini mempunyai persamaan maknanya dengan belajar. Oleh karena itu, tradisi ini tentu sangat berdampak pada minat belajar, prestasi belajar dan kedisiplinan belajar santri baik dilingkungan pesantren maupun dilingkungan kampus.

Funk dan Wagnalls mengatakan seperti yang dikutip oleh muhaimin tentang istilah dari kata tradisi diartikan sebagai kebiasaan, praktek, pengetahuan, doktrin, dan lain-lain yang dimengerti sebagai pemahaman yang diwariskan secara turun-

temurun dari satu ke generasi selanjutnya termasuk bagaimana mereka menyampaikan doktrin dan praktek tersebut. (Muhamin, 2001)

Tradisi adalah suatu kebiasaan dalam bahasa arab diartikan '*adat'un*, "*adat*" yang artinya sesuatu yang terjadi secara berulang-ulang (Madjid, 2013). Tradisi *ta'lim wa ta'allum* merupakan proses dalam aktivitas belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus. Tradisi *ta'lim wa ta'allum* mempunyai makna yang sama dengan belajar. Oleh karena itu, dalam masalah ini peneliti menggunakan teori belajar untuk menjelaskan bahwa tradisi *ta'lim wa ta'allum* terdapat hubungannya dengan kedisiplinan santri dalam mengaji. Untuk mendukung penelitian ini peneliti perlu menggunakan beberapa teori, di antaranya teori belajar dan teori kedisiplinan.

Belajar merupakan suatu komponen dasar dalam kegiatan pengajaran dan pokok pengelolaan jenjang pendidikan. Pendidikan identik dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalaman peserta didik yang akan ia dapat dimana saja, baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah atau keluarga sendiri (Syah, 2012). Dalam ruang lingkup pendidikan, sekolah atau madrasah menjadi tempat khusus terlaksananya aktivitas sehari-hari siswa untuk belajar. Hubungan antara pendidik dan peserta didik harus saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini ditujukan karena belajar ialah hal yang kompleks. Kegiatan belajar mampu membangun proses mental bagi peserta didik.

Muhammad Ali mengemukakan dalam bukunya (Ali, 2008, hal. 11) Mengajar merupakan suatu proses yang sangat erat. bukan sekedar memberikan pengetahuan atau arahan dari pendidik ke peserta didik. Pendidik melaksanakan berbagai aktivitas dengan berbagai metode agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, pendidik harus memiliki rancangan pembelajaran secara sederhana mencakup seluruh aktivitas dan tindakan dalam perubahan pembelajaran. Mengajar ialah upaya dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan materi pelajaran kepada peserta didik sebaik mungkin agar sesuai dengan rumusan proses belajar.

Kedisiplinan belajar merupakan ketaatan terhadap tata tertib dan peraturan dengan dorongan atas kepekaan dan kesadaran yang melekat dalam hati tanpa ada

desakan dari siapapun. Dengan demikian, disiplin dalam pembelajaran adalah ketertiban dan ketaatan pada ketentuan suatu aturan di dalam sebuah ruangan yang disebut kelas baik untuk pendidik maupun peserta didik. Sikap disiplin ditegakkan bukan untuk membatasi peserta didik, namun memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengasah sebebas-bebasnya berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Cara ampuh dalam mendidik karakter seseorang yaitu dengan menerapkan kedisiplinan. Tidak sedikit orang sukses karena mereka kedisiplinan dalam hal apapun. Sebaliknya, kurangnya kedisiplinan sehingga membangun sesuatu banyak yang tidak berhasil. Banyak agenda yang tidak berjalan karena kurang kedisiplinan.

Disiplin adalah suatu kondisi yang diwujudkan dan dibentuk melalui serangkaian proses dan perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, loyalitas, dan ketertiban. (Priodarminto, 1994). The Liang Gie (1972) Mengemukakan bahwa disiplin merupakan kondisi anggota organisasi yang tertib harus mematuhi dan tidak mematuhi peraturan yang ada.

Muhammad Yunus (1991: 36) menyebutkan disiplin sebagai kekuasaan pendidik dalam perilaku siswa dan kebiasaan hidup mereka, dan benar-benar tunduk dan mematuhi aturan dan kegiatan berdasarkan pada tujuan utama pendidikan di sekolah. Peningkatan prestasi akademik siswa dapat dicapai dengan menanamkan kedisiplinan pada anak (Musrofi, 2010).

Jln. Kelurahan Cipadung nomor 1 Rt. 03 Rw. 08 Kec. Cibiru Kota Bandung terdapat satu pesantren, nama pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Mahasiswa Universal (PPMU). Dari nama pesantrennya sudah dapat dipastikan bahwa pesantren tersebut adalah pesantren para mahasiswa, mahasiswa yang tinggal di pesantren tersebut dari berbagai Universitas-universitas di Bandung seperti UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK). Jumlah seluruh santri Pondok Pesantren Mahasiswa Universal ada 308 santri. Mayoritas santri yang tinggal di pesantren tersebut adalah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ini di karenakan letak geografis pesantren lebih dekat dengan UIN Bandung ketimbang dengan UPI ataupun STMIK. Selain berdekatan dengan UIN

Bandung Pondok Pesantren Mahasiswa Universal juga berdekatan dengan MAN 2 Bandung, terkadang ada siswa MAN2 Bandung yang tinggal di pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Mahasiswa Universal didirikan pada tahun 2006 oleh Dr. KH. Tatatng Astarudin S.Ag, SH, M.Si dimana beliau juga merupakan dosen Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Visi Pondok pesantren Mahasiswa Universal adalah: “Menjadi *center of excellence*” dalam pengkajian dan pengamalan nilai-nilai keislaman *inklusif-transformatif-emansipatoris* yang berorientasi mewujudkan kemaslahatan Universal. Sementara itu, Pondok Pesantren Mahasiswa Universal memiliki misi diataranya sebagai berikut :

- 1) Pengembangan wawasan dan tradisi keilmuan yang berorientasi pada *tafaqquh fi al-din* melalui kajian ilmu-ilmu keislaman (*tsaqofah islamiyyah*) secara kritis, holistik, dan mendalam.
- 2) Pengembangan wawasan '*Ulama al-amilin* melalui penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat untuk mengemalkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan universal.
- 3) Pengembangan wawasan *imam al-muttaqin* melalui penyiapan kader pemimpin masyarakat yang memiliki kesadaran kritis, kemampuan analisis, dan *inovatif-kratif* dalam mendorong dan mengelola transformasi sosial.
- 4) Pengembangan *Muslim Muttaqin* melalui pembentukan kualitas pribadi muslim (*Syakhsiyyah Islamiyyah*) berakhlak mulia, empatik, dan toleran, yang mampu hidup bersama masyarakat *plural* yang berkeadaban (*civil society*).
- 5) Pengembangan nilai-nilai dan tradisi kebudayaan islam untuk memperkaya khazanah dan menjaga marwah kebudayaan nasional.
- 6) Peningkatan profesionalisme pengelolaan pondok pesantren melalui kedisiplinan implementasi komitmen dan strategi pencapaian mutu dan tradisi pondok pesantren.

Tradisi *ta'lim wa ta'allum* yang didirikan pada tahun 2009, merupakan tradisi untuk membangkitkan semangat dalam belajar, santri harus belajar dan meluangkan dan membagi waktunya untuk mengerjakan tugas, membaca buku, dan mengikuti pengajian yang sudah ditetapkan oleh pihak pesantren. Sedangkan yang

dimaksud mengajar yaitu santri harus melaksanakan diskusi kecil, untuk menyampaikan pengetahuannya kepada semua santri dalam kegiatan kajian intelektual santri ataupun diluar kegiatan itu, sedangkan santri lain juga memiliki hak untuk tidak sependapat atau membantah, meguatakan, dan mengkonfirmasi dari apa yang diterima dari santri yang menyampaikan materi dalam kegiatan mengajar. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali di hari sabtu malam minggu yang sudah ditentukan terdapat jam kosong.

Hasil dari kegiatan ini, berdasarkan pegamatan peneliti kedisiplinan santri masih kurang, dilihat dari absen pengajian santri masih ada yang tidak mengikuti pengajian, masih ada juga santri yang telat memasuki kelas pengajian, bahkan ada saja santri yang membawa laptopnya ke tempat pengajian untuk mengerjakan tugas kuliahnya ketika pengajian masih berlangsung. Dari hal inilah peneliti merasa tertarik untuk meneliti fenomena tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud ingin mengetahui kedisiplinan santri dalam pengajian di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal, dan judul yang diangkat adalah **IMPLEMENTASI TRADISI TA'LIM WA TA'ALLUM HUBUNGANNYA DENGAN KEDISIPLINAN SANTRI DALAM MENGAJI** (Penelitian terhadap santri Pondok Pesantren Mahasiswa Universal tahun angkatan 2018 (Risalah)).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi tradisi *ta'lim wa ta'allum* di pondok pesantren mahasiswa universal pada mahasiswa semester V UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana kedisiplinan santri dalam mengaji di pondok pesantren mahasiswa universal pada mahasiswa semester V UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana hubungan implementasi tradisi *ta'lim wa ta'allum* santri di pondok pesantren mahasiswa universal terhadap kedisiplinan mengaji mereka pada mahasiswa semester V UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana realitas implementasi santri terhadap tradisi *ta'lim wa ta'allum* di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal pada mahasiswa semester V UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana realitas kedisiplinan santri dalam mengaji di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal pada mahasiswa semester V UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara implementasi tradisi *ta'lim wa ta'allum* santri terhadap kedisiplinan mengaji mereka pada mahasiswa semester V UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Hasil dari penelitian secara teoritis dapat memberikan terobosan baru melalui tradisi *ta'lim wa ta'allum* mengenai kedisiplinan santri dalam mengaji.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, ini akan menjadi acuan untuk informasi yang sangat berharga bagi pengembangan diri.
 - b. Bagi pondok pesantren mahasiswa universal yang menjadi fokus penelitian, hasil diharapkan bermanfaat untuk tetap konsisten melaksanakan tradisi *ta'lim wa ta'allum* guna meningkatkan kedisiplinan dalam mengaji.
 - c. Bagi pendidik atau ustadz dapat menjadi informasi tentang hubungan antara tradisi *ta'lim wa ta'allum* hubungannya dengan kedisiplinan santri mengaji di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun angkata 2018.
 - d. Bagi santri, dapat melaksanakan secara konsisten tradisi *ta'lim wa ta'allum* di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal.

E. Kerangka Berfikir

Penelitian ini terdiri dari dua Variabel yaitu, tradisi Ta'lim Wa Ta'lum sebagai Variabel (X) dan kedisiplinan santri dalam mengaji sebagai Variabel (Y).

1. Tradisi Ta'lim Wa Ta'lum

Tradisi merupakan suatu peristiwa yang sudah menjadi kebiasaan (dalam bahasa Arab disebut '*adat'un*', "*adat*" artinya, sesuatu yang terjadi secara berulang-ulang) (Madjid, 2013). Istilah tradisi ta'lim wa ta'allum mempunyai makna yang sama dengan proses pembelajaran. Sudah jelas bahwa belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang berbeda, tetapi ada hubungan yang sangat erat antara keduanya. Bahkan di antara keduanya, ada koneksi dan interaksi satu sama lain. Kedua aktivitas tersebut saling mempengaruhi dan mendukung. Dalam aktivitas belajar mengajar, perilaku setiap siswa sangat berpengaruh pada hasil akhir dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dasar dari proses tujuan utama pendidikan yaitu aktivitas belajar.

Menurut (Suyono, 2012, hal. 9) belajar adalah proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan upaya dalam meningkatkan *skill* dan tindakan juga perilaku. Sedangkan menurut (Dimiyati, 2013, hal. 7) belajar ialah kegiatan perilaku siswa yang kompleks. Siswa menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya pembelajaran. Siswa sebagai penentu dalam terlaksananya proses pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi karena siswa mendapatkan sesuatu dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan tempat siswa belajar berupa kondisi alam, hewan, tumbuhan, manusia, benda atau benda yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Mengajar adalah suatu cara atau upaya dalam proses pembelajaran agar terciptanya kondisi dan dukungan dari sistem lingkungan. Menurut (Hamalik, 2004, hal. 44) Mengajar adalah menyebarkan ilmu kepada siswa di sekolah. Menurut definisi tersebut, artinya tujuan belajar hanya untuk memperoleh dan menguasai ilmu.

Istilah "tradisi" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan

nenek moyang yang diwariskan oleh nenek moyang masih dipraktikkan oleh masyarakat, dan diasumsikan juga bahwa cara-cara yang ada adalah dianggap paling Cara terbaik dan benar. Jadi tradisi *ta'lim wa ta'allum* adalah suatu aktivitas belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Mahasiswa Universal. Adapun indikator dari tradisi *ta'lim wa ta'allum*, yaitu:

- a. Mengikuti pengajian
- b. Mengikuti diskusi (halaqah)
- c. Membaca buku
- d. Menjadi mentoring bagi santri junior
- e. Menjadi pengajar di masjid lingkungan pesantren
- f. Menjadi penceramah di masyarakat.

2. Disiplin

a. Pengertian

Disiplin merupakan suatu perbuatan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin muncul dari diri sendiri karena adanya dorongan untuk taat pada peraturan. Dengan demikian disiplin adalah ketaatan terhadap susunan tata tertib dan peraturan lainnya. Menurut (Djamarah, 2008) berdisiplin artinya mematuhi tata tertib.

Disiplin adalah suatu kondisi ketika seseorang patuh dan patuh pada aturan yang ada dan menjalankannya dengan bahagia tanpa paksaan (Mulyasa, 2009).

Disiplin belajar adalah sikap mengamati dan mematuhi aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran. Tanpa aturan dan regulasi, kedisiplinan tidak bisa dicapai, selama ada satu aturan akan melatih siswa untuk melakukan pembinaan disiplin dalam berbagai hal, disiplin ini akan selalu membuat orang menjadi idaman seseorang. (Imran, 2011).

Disiplin belajar adalah perilaku mental terhadap peraturan yang telah disusun dan bersikap cenderung untuk patuh serta upaya dalam pengendalian diri dan dapat mengambil sikap sesuai dengan tempatnya pada

peraturan dari luar sekalipun yang mengekang agar dapat membangun perilaku tanggung jawab pada tugas dan kewajiban (Laura, 2012).

b. Indikator

Untuk memahami kualitas mata pelajaran siswa maka diperlukan indikator-indikator mata pelajaran tersebut. Indeks yang dapat digunakan dalam menilai kualitas mata pelajaran peserta didik sesuai dengan ketentuan waktu mata pelajaran dan mata pelajaran tindakan, yaitu: (Moenir, 2010)

a. Disiplin Waktu, meliputi :

- 1) Tepat waktu dalam belajar, meliputi berangkat dan pulang sekolah, mampu menyelesaikan belajar di rumah dan di sekolah secara *on time*.
- 2) Tidak meninggalkan kelas atau bolos ketika berlangsungnya jadwal pembelajaran.
- 3) Tugas diselesaikan berdasarkan waktu yang ditentukan.

b. Disiplin Perbuatan, meliputi :

- 1) Patuh dan taat peraturan
- 2) Rajin belajar
- 3) Mandiri
- 4) Bersikap jujur
- 5) Fokus ketika belajar di kelas dan tidak mencontek dan tidak mengganggu orang lain.

Dari uraian di atas terdapat empat faktor indikator disiplin belajar, diantaranya :

- a. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah
- b. Kepatuhan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- c. Kepatuhan dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran
- d. Kepatuhan terhadap kegiatan belajar di luar lingkungan sekolah.

e. Tujuan Disiplin Belajar

Maria J. Wantah menyampaikan bahwa disiplin bertujuan dalam perubahan anak dalam bersikap dan berperilaku baik

sehingga dapat diterima masyarakat. Pada dasarnya disiplin adalah pengajaran, pembinaan, dan motivasi yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membantu individu berkembang secara optimal (Wantah, 2005).

Menurut Buchari Alm dkk (2010, hal. 116) disiplin bertujuan sebagai berikut:

- 1) jangka pendek. Pengembangan dalam pembentukan moral Anda sendiri sehingga Anda dapat melatih dan mengendalikannya dengan mengajarkan pola perilaku yang sesuai dan tidak pantas.
- 2) Jangka panjang. Pengembangan dalam mengendalikan dan mengarahkan diri menuju lebih baik secara optimal.

Dari uraian di atas sudah sangat jelas hubungan antara implementasi tradisi Ta'lim Wa Ta'lum terhadap kedisiplinan santri dalam mengaji itu dapat dikatakan cukup baik. Semakin tinggi penerapan santri terhadap tradisi Ta'lim Wa Ta'lum maka karakter disiplin pada santri pun akan baik, begitupun sebaliknya jika santri rendah penerapan tradisi Ta'lim Wa Talum, maka kedisiplinan santri akan ikut rendah.

Bagan 1.1: Kerangka Berfikir

Alur Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (Priatna, 2020)

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara implementasi tradisi ta'lim wa ta'lum hubungannya dengan kedisiplinan santri dalam mengaji. “Semakin baik penerapan tradisi ta'lim wa ta'allum maka semakin baik pula kedisiplinan santri dalam mengaji”.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara implementasi tradisi ta'lim wa ta'lum hubungannya dengan kedisiplinan santri dalam mengaji. “Kurang baik penerapan tradisi ta'lim wa ta'allum maka kurang baik pula kedisiplinan santri dalam mengaji”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Fajar Meihadi 2016

Judul Penelitiannya adalah “*Respon Santri terhadap Tradisi Ta'lim Wa Ta'allum Hubungannya dengan Prestasi Belajar*”(2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan antara tradisi ta'lim wa ta'allum hubungannya dengan prestasi belajar di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal.

Persamaan penelitian ini, yaitu bahwa penelitian ini membahas tradisi talim wa ta'lum kemudian perbedaan penelitian ini, yaitu membahas tentang respon santri terhadap tradisi ta'lim wa ta'allum hubungannya dengan prestasi belajar, dengan metode kuantitatif.